

REALISASI TEORI SWOT DAN IT UMAT HINDU DALAM MENJAGA KEARIFAN BUDAYA LOKAL DITENGAH PANDEMI

Oleh:

Widhi Astuti, Titin Sutarti

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

Email: astutiwidi445@gmail.com

ABSTRAK

Kebudayaan merupakan sebuah cakupan dimana semua hal memiliki keberagaman yang dimiliki bersama – sama dalam suatu masyarakat. Budaya merupakan pengakuan, informasi, penilaian, emosi, pendapat dan tindakan yang mengatur segala system dalam suatu kelompok masyarakat. Indonesia sangat luas dengan kondisi alam yang berbeda-beda oleh sebab itu masing-masing akan menyesuaikan diri dengan kondisi alamnya dengan menggunakan pikiran dan akal budinya. Hasil penyesuaian diri tersebut menghasilkan adat-istiadat atau budaya yang beraneka ragam selain itu bangsa Indonesia juga memiliki wilayah berupa tanah dan air yang sangat luas didalamnya mengandung kekayaan alam yang melimpah ruah sesuai kondisi daerah. Kenyataan pula sebetulnya bangsa Indonesia terdiri banyak suku bangsa yang mampu melahirkan kearifan budaya lokal yang bermacam macam sebagai hasil penyesuaian diri dengan lingkungan alam (natural environmen) dan lingkungan sosial (sosial invironmen).

Bangsa Indonesia berjuang menjadi bangsa yang maju tetapi juga dapat menjaga kearifan budaya lokal ditengah berkecamuknya Pandemi Covid 19. Umat Hindu hendaknya terpanggil memanfaatkan analisis SWOT dan IPTEK dalam rangka berperan (berpartisipasi aktif) menjaga kelestarian kearifan budaya lokal yang adhi luhung ditengah pandemic.

Kata Kunci : Budaya local, IT, Analisis SWOT

I. PENDAHULUAN

Kita bangga sebagai bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, bahasa daerah, bermacam-macam agama dan kepercayaan serta kearifan budaya lokal yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam masing-masing daerahnya. Bangsa Indonesia memiliki tanah air yang sangat luas berwujud kepulauan dengan aneka ragam kekayaan dan keindahan alamnya.

Bukan hal yang aneh bila kenyataan tersebut memicu bangsa lain ingin menguasai atau menjajah baik bangsa maupun tanah air Indonesia. Bersyukur perjuangan bangsa Indonesia berhasil dalam merebut kembali mutiara kemerdekaan yang pernah dinikmati bangsa Indonesia pada jaman kejayaan Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit.

Adanya penjajahan oleh bangsa Belanda, Inggris dan Jepang maka berdampak negatif yaitu terkikis kearifan budaya lokal bangsa Indonesia. Disamping itu ada dampak positif yaitu terbuka mata hati bangsa Indonesia untuk bersama sama bangsa lain meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi tidak hanya berjalan ditempat dalam lingkup tradisi. Kita dapat mencontoh para pejuang kemerdekaan umumnya adalah kaum terpelajar, yang mau membuka diri untuk belajar walaupun harus belajar pada bangsa yang menjajah bangsa Indonesia tanpa harus meninggalkan kearifan budaya lokal. (contoh RA Kartini dan Drs Sosrokatono). Kesadaran muncul, bangkit bersatu menjadi satu bangsa (nation- masa Kebangkitan Nasional) prosesnya lewat pendidikan.

Tahun 2020 adalah tahun yang kelam bagi seluruh bangsa didunia termasuk Indonesia, hal ini disebabkan adanya pandemi Virus Corona atau Covid 19 yang begitu cepat menyebar keseluruh dunia. Untuk mengatasinya maka dikoordinir badan internasional WHO.

Masalah yang perlu dipecahkan sekarang adalah bagaimana bangsa Indonesia berjuang menjadi bangsa yang maju tetapi juga dapat menjaga kearifan budaya lokal ditengah berkecamuknya Pandemi Covid 19. Untuk ini penulis mengetengahkan pembahasan ini dengan judul “ Realisasi Analisis SWOT Dan IT Bagi Umat Hindu Dalam Menjaga Kearifan Budaya Lokal Ditengah Pandemi “

Dengan pembahasan ini semoga umat Hindu tergugah untuk memberi kontribusi pada masyarakat luas dalam rangka ikut berjuang memajukan bangsa dalam menjaga kearifan budaya lokal ditengan pandemi.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, maka tertumpu pada data kualitatif hasil wawancara, data tertulis yang merupakan penjelasan mengenai realisasi analisis SWOT dan IT bagi umat Hindu beserta aktifitasnya dalam menjaga kearifan budaya lokal di masa pandemi.

II. PEMBAHASAN

2.1. Kondisi kearifan budaya lokal bangsa Indonesia saat ini

Suatu kenyataan bahwa bangsa Indonesia memiliki wilayah berupa tanah dan air yang sangat luas didalamnya mengandung kekayaan alam yang melimpah ruah dengan beraneka ragam kondisi daerah. Kenyataan pula sebetulnya bangsa Indonesia terdiri banyak suku bangsa yang mampu melahirkan kearifan budaya lokal yang bermacam macam sebagai hasil penyesuaian diri dengan lingkungan alam (natural environmen) dan lingkungan sosial (sosial invironmen).

Untuk membicarakan tentang kearifan budaya lokal maka satu persatu kata akan penulis kupas

- Menurut Kamus Bahasa Indonesia , kearifan dari kata arif yang artinya bijaksana; cerdas dan pandai;. Kalau kita sandingkan dengan arti kata “merdeka” dari kata mahardika dari bahasa Sanskerta artinya juga bijaksana

yang dimaksud adalah dalam membuat keputusan menggunakan “akal sehat dan hati nurani luhur”. Pengertian ini lebih luas jadi orang yang bijaksana orang yang berilmu dan bermoral (menggunakan norma agama, norma kesusilaan, norma hukum dan norma kesopanan/norma adat). Maka kita bersukur sekali mendapat tuntunan dari Tuhan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila yang menjadi dasar negara khususnya di sila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan” realisasi dalam kehidupan bernegara harus dipimpin oleh akal sehat dan hati nurani luhur(bermoral).

- Kata budaya dari bahasa Sanskerta “Buddhayah” bentuk jamak dari Buddhi yang berarti akal, pikiran atau budi, jadi budaya adalah sesuatu yang berkaitan dengan akal dan pikiran atau budi. Ada juga pendapat bahwa budaya adalah perwujudan cipta rasa karsa dalam rangka manusia meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang dianugerahi kemampuan berpikir sendiri (istilah dalam ajaran agama Hindu adalah swayambu manu). Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan budaya artinya hasil pemikiran dan akal budi, kemudian wujudnya adalah adat istiadat.
- Kearifan lokal yang bahasa Inggris local(setempat) wisdom(kebijaksanaan). Jadi maksudnya adalah kebijaksanaan masyarakat setempat. Kita tahu tanah air Indonesia sangat luas dengan kondisi alam yang berbeda-beda maka masyarakat itu masing-masing akan menyesuaikan diri dengan kondisi alamnya dengan menggunakan pikiran dan akal budinya. Hasil penyesuaian diri tersebut menghasilkan adat-istiadat atau budaya yang beraneka ragam sebagai kearifan budaya lokal.

Dengan membaca sejarah perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dari abad keabad maka kita ketahui bangsa Indonesia pernah menjadi bangsa yang besar disegani oleh bangsa bangsa lain karena mampu mengelola potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya terbukti dengan kejayaan Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit yang melahirkan kearifan kearifan budaya lokal disegala bidang. Beberapa faktor menyebabkan banyak terjadi perubahan di Indonesia yang dulunya sebagai bangsa yang nilai produktivitasnya tinggi berubah menjadi bangsa yang konsumtif. Hal ini sebetulnya bukan hanya pengaruh bangsa lain yang datang ke Indonesia tetapi juga dari kurangnya pendidikan karakter bangsa Indonesia sendiri yang mengakibatkan mudahnya meniru budaya luar dan melupakan kearifan budaya sendiri,.

Bangsa bangsa lain yang ke Indonesia atau Nusantara waktu itu mula mula bangsa Asia yaitu bangsa India, bangsa Tiongkok, disusul bangsa Eropa seperti bangsa Portugis Belanda, Inggris, bangsa Arab dan kemudian bangsa Jepang. Diceritakan oleh yang pernah berkunjung ke Indonesia, ada suatu tempat yang seperti surga dunia, memiliki kekayaan alam yang melimpah,

tanahnya subur dan banyak keindahan alam, cuaca tidak ekstrem dan sebagainya. Pengaruh budaya bangsa lain tidak dapat dihindari ada yang berdampak negatif (kearifan budaya lokal yang adi luhung mungkin terkikis sedikit demi sedikit.) dan ada yang berdampak positif (membuka mata hati untuk menambah pengetahuan dan menguasai teknologi). Inilah yang perlu kita waspadai.

Kita bersyukur Tuhan Yang Maha Kuasa yang menuntun bangsa Indonesia untuk mengikuti perkembangan pemikiran manusia pada umumnya tanpa harus kehilangan nilai yang terkandung dalam kearifan lokal hal ini terbukti dengan membakukan falsafah hidup Pancasila yang sarat dengan kearifan budaya lokal disepakati menjadi dasar negara.

Didalam Pembukaan UUD 1945 dinyatakan:

- alenia kedua terdapat Visinya bangsa Indonesia dalam membentuk negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu : Membentuk negara yang merdeka bersatu berdaulat adil dan makmur.
- Alenia keempat misi :(1) melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia (2) memajukan kesejahteraan umum (3) mencerdaskan kehidupan bangsa (4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial

Dalam Visi tersebut diatas jangan mengartikan kata merdeka dengan hanya kata bebas saja tetapi lebih dari itu yaitu bijaksana jadi artinya berilmu, cerdas, bermoral atau berbudi luhur sebagai bekal dalam menggalang persatuan, kedaulatan, keadilan dan mewujudkan kemakmuran/sejahtera. Hal ini berarti membentuk negara yang maju, negara yang ikut berperan didunia internasional.

Misi sebagai penjabaran Visi tersebut dicantumkan dialenia keempat Pembukaan UUD 1945 yang biasa dinyatakan sebagai tujuan nasional secara rinci diuraikan bagaimana mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia

UUD 1945 pasal 32

- Ayat 1 menyatakan Negara memajukan kebudayaan nasional ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

Pada ayat 1 tersebut terkandung maksud bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional (akar kebudayaan nasional adalah kebudayaan daerah) sejalan dengan peradaban dunia artinya mengikuti perkembangan pemikiran manusia. Kata masyarakat dijamin kebebasannya dalam mengembangkan nilai budayanya berarti mengembangkan kearifan budaya lokalnya.

- Ayat 2 : Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Pada ayat 2 ini bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah karena dalam bahasa daerah ini terkandung mutiara mutiara kearifan budaya lokal yang dapat menambah kekayaan budaya nasional.

2.2. Analisis SWOT dan IPTEK Bagi umat Hindu dalam menjaga kearifan budaya lokal

Analisis SWOT ini semula dikemukakan oleh Albert Humphrey di Universitas Stanford pada era tahun 1960-1970, analisis ini adalah langkah inovatif dalam rangka membuat strategi keberhasilan didunia bisnis. Pada masa Orde Baru analisis SWOT ini pernah dicantumkan dalam GBHN sebagai strategi dalam melaksanakan pembangunan Nasional tetapi pada prakteknya kurang dilaksanakan dengan baik sehingga hasilnya tidak dapat dirasakan oleh rakyat, disamping itu juga tidak diikuti dengan pendidikan karakter dan peningkatan penguasaan Iptek oleh rakyat pada umumnya.

Penulis ingin menerapkan analisis SWOT dalam rangka mencapai keberhasilan bangsa Indonesia menjadi “Bangsa Indonesia Yang Maju Dan Mampu Menjaga Kearifan Budaya Lokal”. Untuk itu umat Hindu agar terdorong ikut berpartisipasi aktif menerapkan analisis ini dengan baik agar menjadi anggota masyarakat yang berkualitas.

Realisasi Analisis SWOT:

- Strengths : kekuatan

Penulis menjadikan kekuatan ini sebagai modal dasar dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kekuatan yang dapat digali dari bangsa dan tanah air Indonesia sangat banyak yaitu:

a. Secara Geografis

Keadaan alam Indonesia merupakan Potensi Sumber Daya Alam (SDA). Indonesia yang membentang luas didaerah sekitar katulistiwa mengandung kekayaan merupa dapat menjadi modal dasar bangsa Indonesia dalam mencapai cita-citanya.

Letak Wilayah Indonesia diantara 6 derajat Lu 11 derajat L 95 o bt - 141 BT

Luas Wilayah menurut Kompas .com 22 Mei 2020 adalah 5.193.250 KM2

Batas wilayah perairan Indonesia menurut Deklarasi Juanda yang kemudian dibuat UU no 4 tahun1960 wilayah perairan Indonesia dibatasi 12 mil kearah laut terbuka diukur dari titik titik pantai terluar pulau terluar Indonesia, perairan yang dekat dengan wilayah negara lain batasnya berdasar penjanjian/kesepakatan lebarnya dibagi dua. Menurut Zona Ekonom Eksklusif (ZEE) sesuai UU No 5 th 1983 batas perairan 200 mil kearah laut terbuka. Batas landas kontinen adalah 200 m kedalamannya sampai sebatas kemampuan untuk mengeksplorasi kekayaan alam didalamnya dasar UU no 1 th 1973.

Jumlah pulau yang telah dibakukan oleh PBB menurut Deputi Kedaulatan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman adalah 16.056 pulau.

Perairan Indonesia kaya akan hasil ikan, tambang (minyak, timah, bauksit, emas, perak nikel, gas alam dan sebagainya), banyaknya hutan yang menghasilkan O₂ juga memiliki nilai jual, keindahan alam dapat dikelola untuk industri pariwisata.

Kekayaan alam akan menjadi kekayaan kalau ada kemampuan untuk mengeksplorasi, mengembangkan pemanfaatannya dan melestarikan keberadaannya.

Dari banyaknya suku bangsa di Indonesia menghasilkan banyak pula kearifan budaya lokal, sebagai hasil penyesuaian diri suku-suku bangsa itu dalam mengatasi kehidupannya dengan kondisi alam setempat

b. Demografis

Pada Padaengan jumlah pen bulan Maret 2019 berdasar Kompas.com Bapak Joko Widodo menyatakan jumlah penduduk 260 juta jiwa dengan 714 suku bangsa.

Dengan besarnya jumlah penduduk yang terdiri dari banyak suku bangsa dapat dikelola sebagai Potensi Sumber Daya Manusia (SDM).

Suku-suku bangsa di Indonesia menempati wilayah Indonesia secara terpencar, dan kemampuan untuk menyesuaikan lingkungan yang beraneka ragam menghasilkan banyak kearifan budaya lokal yang beraneka ragam. Keanekaragaman itu berwujud pakaian daerah, jenis makanan, bentuk rumah adat, tari-tarian, musik tradisional, bahasa daerah bentuk tempat persembahyangan, alat-alat rumah tangga dan sebagainya, upacara-upacara adat.

Jiwa religius, daya kreativitas dan kecintaan terhadap daerah/tanah air (wujud tanah dan air) sebagai tanah tumpah darah (tanah air untuk hidup) mendorong suku-suku bangsa ini mengelola dengan baik sebagai wujud bhakti pada Tuhan Yang Maha Esa sehingga meningkatkan nilai seni dan keindahan tanpa meninggalkan nilai moral.

• Weaknesses : kelemahan

Penulis mengistilah kelemahan ini sebagai “hal yang perlu diperhatikan).

Pendidikan : Banyaknya mata pelajaran disekolah maka hasilnya kurang mencapai sasaran dan banyak waktu terbuang, tidak segera dapat mewujudkan ketersediaan tenaga kerja yang profesional

Penguasaan Iptek : Kurangnya tenaga-tenaga ahli yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan alat-alat produksi yang diperlukan oleh daerah.

Kebudayaan : jaman dulu budaya seperti wayang, tari-tarian, motif batik, ukir-ukiran sarat dengan tuntunan, sekarang berubah mengarah hanya menjadi tontonan(hiburan) saja.

Masih banyak orang yang malas, senang berkumpul hanya untuk sekedar berbincang-bincang mengisi waktu luang kurang memikirkan masa depan yang lebih baik.

- Opportunities : peluang
Banyak hasil produksi Indonesia yang diminati oleh bangsa lain seperti kain batik, tenun, songket, alat-alat musik tradisional dan sebagainya
Industri pariwisata : menempati prioritas peluang yang menjanjikan karena ketersediaan alam yang indah. Sikap asli bangsa Indonesia yang ramah dan sopan menarik perhatian bangsa lain untuk berkunjung ke Indonesia. Cuaca yang tidak ekstrem juga mendukung kenyamanan dalam kepariwisataan.
- Threats : ancaman
 - a. Rasa persatuan kesatuan yang terganggu oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab melemahkan kemauan untuk lebih produktif dan inovatif
 - b. Pengelolaan angkatan kerja belum terorganisir secara optimal, sehingga banyak pengangguran yang memungkinkan terjadi tindakan kriminal.
 - c. Sikap korupsi yang masih membudaya, sehingga kurang merasa malu untuk berbuat yang tidak semestinya

Realisasi pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam menjaga kearifan lokal ditengah pandemi

- Pembangunan daerah segala bidang diprioritaskan mulai dari aset jalan tol agar mobilitas tinggi dalam hubungan antar daerah.
- Peningkatan kualitas pendidikan dengan percepatan pemahaman ilmu pengetahuan baru dan penggunaan teknologi dalam mengatasi keterbelakangan daerah terpencil melalui media online.
- Strategi Pemasaryatan manfaat dan pemahaman tentang nilai kearifan budaya lokal dilakukan guna menjaga kelestariannya melalui media online
- Mendokumentasikan event upacara adat lewat vidio
- Pelatihan-pelatihan seni budaya daerah dengan menggunakan aplikasi virtual
- Mengubah pandangan masyarakat bahwa kearifan lokal bukan ilmu kuno maka diistilahkan oleh Alm Romo Hardjanto Old wine in the new bottle. Maka tinggal kira bagaimana mengemas kearifan budaya lokal agar dapat diterima oleh generasi milenial saat ini, karena masa pandemi segala sesuatu memanfaatkan kecanggihan media online.

Bagi umat Hindu sebetulnya kearifan budaya lokal bukan merupakan barang asing mereka sangat kental menggunakan nya dalam setiap nafas kehidupannya. Yang perlu diwaspadai adalah pengaruh modernisasi ada yang berdampak negatif sehingga banyak yang ingin meninggalkan adat istiadat yang memiliki nilai adi luhung.

III. KESIMPULAN

Umat Hindu hendaknya terpanggil memanfaatkan analisis SWOT dan IPTEK dalam rangka berperan (berpartisipasi aktif) menjaga kelestarian kearifan budaya lokal yang adhi luhung ditengah pandemi antara lain :

- a. Bersikap inovatif kreatif mengikuti perkembangan meningkatkan penguasaan analisis SWOT serta penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan nilai tambah dari sumber daya alam dan sumber daya manusia setempat.
- b. Sepi ing pamrih rame ing gawe : budaya kerja keras harus dikembangkan sesuai baktinya (swadharma), bersikap produktif (mengurangi budaya konsumtif) untuk memenuhi kebutuhan budaya daerah.
- c. Mendidik generasi penerus berfalsafat “ rumangsa handarbeni, wajib hangrungkepi, mulat sarira hanggrasa wani” merasa memiliki, ada kewajiban mempertahankan kelestariannya dan mawas diri (untuk memperbaiki diri) sebagai bekal dalam menjaga kelestarian kearifan budaya lokal.

Demikian uraian yang mampu penulis ketengahkan ibarat satu titik air ditengah samodra luas semoga bermanfaat bagi semua makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Agus Efendi, “*Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran IPS, SMP Negeri 1 Tambaksari, Kabupaten Ciamis*” Email: efenx@yahoo.co.id
- (2) Maswin M. Rahman, *Mengenal Kesultanan Tidore*, hal 81.
- (3) Macionis, J. J. (2008). *Sociology 13th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- (4) Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (5) id.wikipedia.org/wiki/Budaya yourarticlelibrary.com/culture/culture-the-meaning-characteristics-and-functions/9577
- (6) Koentjaraningrat. 1977. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- (7) ----- 1984. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta : PT Balai Pustaka
- (8) Moleong Lexy. 1988. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda